

## PERANCANGAN AREA PELAYANAN GEDUNG DAPENBI JAKARTA

Mentari Fajrin Ramdhaniaty  
mfr.mentari@gmail.com

Drs. Ismael Setiawan, MM  
ismael\_bidisi@yahoo.com

### *Abstract*

*Life expectancy in Indonesia continues to increase from time to time, even the Central Bureau of Statistics estimates that by 2030 the average age of life expectancy in Indonesia reaches the age of 73 years. Increasing life expectancy means directly proportional to the increase in the number of retirees. Everyone yearns for prosperity in old age, the Pension Fund is a form of investment to prepare for a quiet old age. Various agencies offer stewardship services of pension funds. One of them is the Pension Fund of Bank Indonesia which takes care of pension fund for Bank Indonesia employees. To escort a rising of pensioner membership, DAPENBI as one of pensioner fund board institution in Bank Indonesia has to have attendance upgrade. A new DAPENBI building, is situated in Tebet, has to fill the necessity both of active productive faction and pensioner faction. In the result of that, the hall is demanded to have flexible circulation and facility which can support the disable activity without offend the image of the institution itself. The design pattern refers to Rosmarry Kilman methode and abit addition of Vijay Kumar methode create a modern style interior concept, advance age friendly pricipled and green design theme. By provide advance age friendly hall and create a cozy waiting blaze, will give positive effect either to the users or the intitution image. DAPENBI is as a part of Bank Indonesia is demanded to give the best attendance to maintain the Bank Indonesia image, in a the capacity of a forerunner bank and banking reference in Indonesia.*

*Keywords: Friendly elderly, Dapenbi, Green design,*

### Abstrak

Angka harapan hidup terus mengalami peningkatan dari masa ke masa, bahkan Badan Pusat Statistik memperkirakan pada tahun 2030 usia rata-rata harapan hidup di Indonesia mencapai usia 73 tahun. Peningkatan usia harapan hidup berarti berbanding lurus dengan peningkatan jumlah pensiunan. Setiap orang mendambakan kesejahteraan di masa tua, Dana Pensiun merupakan bentuk investasi untuk mempersiapkan masa tua yang tenang. Berbagai lembaga menawarkan pelayanan kepengurusan dana pensiun. Salah satunya adalah Dana Pensiun Bank Indonesia yang mengurus dana pensiun bagi karyawan Bank Indonesia. Untuk mengiringi meningkatnya keanggotaan pensiunan, sehingga Dapenbi selaku salah satu lembaga pengurus dana pensiun karyawan Bank Indonesia perlu peningkatan dalam pelayanan. Pada gedung Dapenbi yang baru yang berlokasi di Tebet ini harus memenuhi kebutuhan golongan aktif produktif dan golongan pensiunan. Sehingga ruangan dituntut untuk memiliki sirkulasi yang fleksibel serta fasilitas yang dapat mendukung aktifitas difabel tanpa mengganggu citra perusahaan. Pola perancangan mengacu pada metode Rosmary Kilmer dengan sedikit tambahan metode Vijay Kumar. Dengan konsep interior bergaya modern, berprinsip ramah lansia, dan bertemakan *Green Design*. Dengan menghairkan ruangan ramah lansia serta menciptakan suasana menunggu yang menyenangkan

tentu saja akan memberikan dampak yang positif baik untuk pengguna ruang maupun terhadap citra perusahaan. DAPENBI sebagai bagian dari Bank Indonesia yang dituntut untuk memberikan pelayanan terbaik untuk mempertahankan citra Bank Indonesia selaku Bank Pelopor yang menjadi acuan perbankan di Indonesia.

Kata Kunci : Ramah lansia, Dapenbi, *Green design*,

## PENDAHULUAN

Terdapat lima daerah di Indonesia yang memiliki angka harapan hidup tertinggi di Indonesia, terdiri dari Daerah Istimewa Yogyakarta, DKI Jakarta, Sulawesi Utara, Jawa Tengah, dan Kalimantan Timur. (Ksyatria, 2016)

Angka harapan hidup terus mengalami peningkatan dari masa ke masa, bahkan Badan Pusat Statistik memperkirakan pada tahun 2030 usia rata-rata harapan hidup di Indonesia mencapai usia 73 tahun. Karena setiap orang mendambakan kesejahteraan di masa tuanya. Dana Pensiun merupakan bentuk solusi untuk mempersiapkan masa tua yang tenang. Dana pensiun menurut UU No. 11 Tahun 1992 tentang Dana Pensiun adalah badan hukum yang mengelola dan menjalankan program yang menjanjikan manfaat pensiun. Menurut Abdulkadir Muhammad dan Rita Muniarti (2000) Dana pensiun adalah yang secara khusus dihimpun dengan tujuan untuk memberikan manfaat kepada peserta ketika mencapai usia pensiun, mengalami cacat, atau meninggal dunia (alqadr, 2016)

Beberapa bank dan asuransi menawarkan berbagai kesempatan untuk merencanakan dana pensiun secara individu, namun ada juga perusahaan yang secara kolektif telah memudahkan karyawannya dalam perencanaan dana pensiun. Salah satu lembaga keuangan yang menyediakan layanan dana pensiun untuk karyawannya adalah Bank Indonesia. Fasilitas pelayanan dana pensiun untuk karyawan Bank Indonesia dikelola oleh lembaga yang disebut Dana Pensiun Bank Indonesia, berada di Lantai 5, Gedung YKKBI Komplek Perkantoran Bidakara, Lt. 5 - 7, Jalan Gatot Subroto No. 12 - 14, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta.

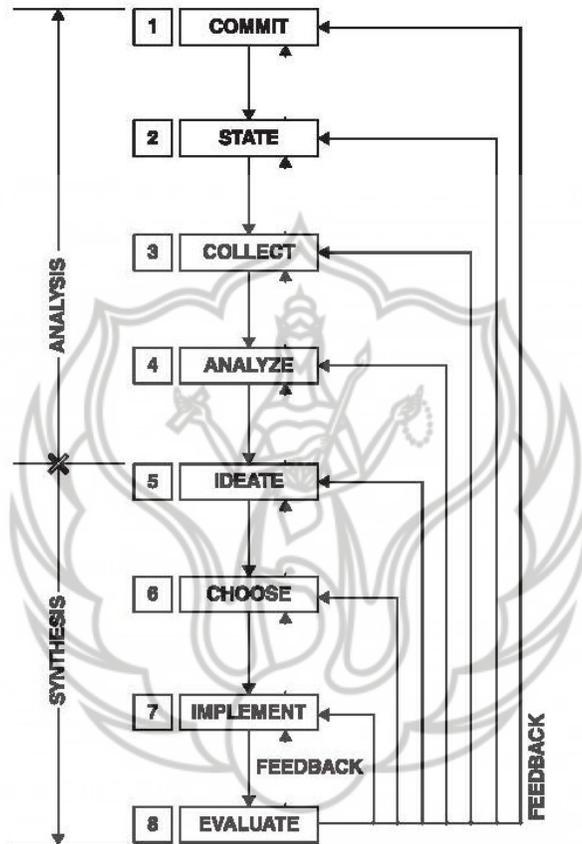
Bank Indonesia merupakan bank sentral Republik Indonesia, sebagai Bank independen yang mempunyai hak untuk mengawasi dan mengatur Perbankan Indonesia, sudah pasti haruslah menjadi Bank yang memberi contoh dan panutan yang baik. Bank Indonesia memiliki banyak cabang dari Sabang hingga Merauke. Sehingga tentu untuk mengelola dana pensiun karyawan sebanyak itu memerlukan kantor yang mendukung, sedangkan hingga saat ini kantor DAPENBI masih berada di gedung Yayasan Kesejahteraan Karyawan Bank Indonesia. Maka dari itu DAPENBI mengadakan sayembara pada konsultan-konsultan terpilih untuk merancang arsitektur dan interior gedung baru Dana Pensiun Bank Indonesia yang berlokasi di Pancoran.

Untuk mengurus dana pensiun harus melalui prosedur yang telah ditetapkan, apalagi dikarenakan rata-rata pengunjung adalah usia lanjut banyak hal yang harus diperhatikan untuk keamanan dan kenyamanan namun juga untuk menciptakan suasana menunggu yang tidak menjenuhkan. Disisi lain, pada area pelayanan gedung baru ini akan mempertemukan generasi produktif kerja dengan generasi non produktif kerja. Kedua kelompok ini memiliki karakteristik yang berbeda. Usia muda dengan segala energi dan kecepatan pergerakannya, usia tua dengan kehati-hatian dan keterbatasannya. Sehingga dibutuhkan desain yang mampu merangkul kebutuhan dan keinginan keduanya.

Karena itu penulis tertarik untuk mengangkat Interior Dana Pensiun Bank Indonesia sebagai Tugas Akhir. Harapannya penulis dapat memberikan solusi yang tepat sasaran.

## METODE PERANCANGAN

Metode perancangan yang digunakan dalam proyek Dapenbi ini merupakan campuran metode Rosmary Kilmer dari bukunya *Designing Interior* dengan metode Vijay Kumar dari bukunya 101 Metode Desain. Berikut penjabaran pola pikir perancangan Rosmary setelah dikaitkan dengan proyek :



Gambar 1. Site Gedung Baru  
(sumber: *Designing Interior* 2<sup>nd</sup> edition)

### 1. *Commit*

Untuk dapat berkomitmen dengan proyek Dapenbi ini, diperlukan alasan yang kuat mengapa proyek ini memerlukan penanganan desain, mengapa proyek ini menarik untuk dikerjakan. Penulis menemukan ketertarikan pada tantangan kompleksitas proyek. Penjabaran kompleksitasnya adalah Dapenbi merupakan lembaga pelayanan dana pensiun dengan rata-rata pengunjungnya merupakan golongan lanjut usia, Dapenbi merupakan lembaga dibawah naungan Bank Indonesia yang merupakan Bank pelopor dengan segala keistimewaannya, Dapenbi belum memiliki gedung sebelumnya sementara ini masih berada di Gedung YKKBI, gedung baru Dapenbi merupakan gedung yang akan di sewakan untuk kantor sehingga pada gedung ini akan mempertemukan kelompok pekerja dan kelompok pensiun.

## 2. State

Penulis merangkum kompleksitas yang ada dalam suatu kalimat permasalahan, Bagaimana merancang area pelayanan dengan penerapan konsep green design yang dapat memberikan fasilitas menunggu yang menyenangkan namun tetap aman, nyaman dan bermanfaat untuk golongan lanjut usia dengan tidak mengganggu citra perusahaan.

## 3. Collect

Mengumpulkan data mulai dari data lapangan hingga data literatur. Melalui Survey ke kantor Dapenbi, wawancara staff Dapenbi, Mendokumentasikan situasi lapangan, mengidentifikasi permasalahan yang terjadi di kantor lama.

## 4. Analyze

Pada tahap ini dimulailah Identifikasi antara keadaan di lapngan dengan standar-standar yang ada pada literatur. Pada tahap ini ditemukanlah daftar kebutuhan baru, kedekatan, keterikatan, dan konsep besar solusi.

## 5. Ideate

Proses pemikiran pemecahan masalah melalui alternatif-alternatif desain yang dibuat berpatokan pada hasil analisa. Teknik pencarian Ide dan pengembangan desain dilakukan dengan sketsa/modeling, diagram, alternative rencana dan brainstorming. Tambahan dari Vijay Kumar adalah dengan metode Peta Pikiran Peluang.

## 6. Choose

Pemilihan desain yang terbaik dalam pemecahan masalah. Teknik yang digunakan adalah seleksi berdasarkan kriteria dan *personal judgment comparative*.

## 7. Implement

Proses Eksekusi dilakukan melalui visualisasi ide terpilih dengan teknik modeling 3D digital, gambar kerja, pembiayaan dan presentasi desain.

## 8. Evaluate

Evaluasi berguna untuk mengecek apakah desain telah berhasil memecahkan masalah, Teknik yang digunakan adalah *Self Analysis*, *Solicited Opinions* dengan berkonsultasi dengan dosen, dan *Studio Critism* dengan mempertimbangkan pendapat teman.

## HASIL

### 1. Data lapangan



Gambar 2. Site Gedung Baru  
(Sumber: RKS DAPENBI, 2016)



Gambar 3. Rancangan gedung hasil sayembara  
(Sumber: The Stijl, 2016)



Gambar 4. Survey kantor lama  
(Sumber: Pribadi, 2017)



Gambar 5. Ruang Pimpinan  
(Sumber: Pribadi, 2017)



Gambar 6. Area Pelayanan  
(Sumber: Pribadi, 2017)

Ruang lingkup perancangan adalah area pelayanan lantai satu gedung baru Dapenbi yang terdiri dari :

<i>Entrance</i>	150	m <sup>2</sup>
Area Resepsionis	100	m <sup>2</sup>
Area Lounge	250	m <sup>2</sup>
Area Pelayanan Dapenbi	112	m <sup>2</sup>
Kantor Pelayanan Dapenbi	61	m <sup>2</sup>
Area Toilet	65	m <sup>2</sup>
Area Mushala	25	m <sup>2</sup>
Area Coridor Lift	48	m <sup>2</sup>
Area Cafeteria/Komersil	50	m <sup>2</sup> +
	861	m <sup>2</sup>

## 2. Permasalahan Desain

Bagaimana merancang area pelayanan dengan penerapan konsep green design yang dapat memberikan fasilitas menunggu yang menyenangkan namun tetap aman, nyaman dan bermanfaat untuk golongan lanjut usia dengan tidak mengganggu citra perusahaan.

## PEMBAHASAN

### A. Konsep Desain

Secara garis besar pada proyek perancangan area pelayanan gedung DAPENBI mengusung interior bergaya modern, berprinsip ramah lansia, dan bertemakan *Green Design*. Green design dipilih sebagai tema dimaksudkan untuk menyelaraskan konsep gedung yang mengangkat *Green Building*. Beberapa cara penerapan Green Design pada interior area pelayanan ini adalah memaksimalkan pencahayaan alami dengan menggunakan partisi bermaterial kaca, menggunakan kayu bersertifikat untuk beberapa poin yang penting tanpa menutup keindahan serat dari kayu, mengganti kayu dengan material alternatif seperti rotan dan kayu olahan dan menghadirkan greenery dengan berbagai metode, mulai dari penanaman dalam pot, *Vertical garden*, *Hydroponic* bahkan *Terarium*.

Aktifitas yang terjadi pada lantai satu ini merupakan pertemuan antara kecepatan pergerakan dengan menikmati waktu dalam ketenangan. Dalam konteks manusia, kecepatan pergerakan ditujukan pada karyawan selaku pengguna ruang yang tentu saja masih berada pada golongan aktif produktif, sedangkan menikmati waktu ditujukan pada golongan lansia yang datang sebagai karyawan bank Indonesia yang telah pensiun atau sedang dalam proses mengurus pensiun. Pada konteks lainnya, yaitu aktifitas ruang, kecepatan pergerakan merupakan gambaran aktifitas karyawan dimana memerlukan akses yang mudah dan efektif sehingga sirkulasi kegiatan dapat dilaksanakan dengan optimal. Untuk aktifitas menikmati waktu, merupakan gambaran kegiatan pada area *Lounge* yang diharapkan dapat menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan. Aktifitas menikmati waktu lainnya termasuk area komersial, area resepsionis, juga area mushala dan toilet.

Karakteristik Interior Gaya Modern akan dihadirkan melalui penerapan garis geometri, penerapan warna yang didominasi warna netral, serta kesederhanaan dalam penataan ruang dengan meminimalisir elemen dekorasi yang tidak memiliki nilai fungsi. Penerapan prinsip ramah lansia adalah memenuhi kebutuhan lansia yaitu dengan memberikan ruang yang mudah di akses dan memberikan fasilitas yang dapat membantu dan memberi kenyamanan untuk lansia. Namun, disisi lain, segala fasilitas ini dibungkus dalam desain yang modern. Beberapa penerapan ramah lansia adalah dengan memberikan fasilitas standar seperti ramp untuk akses kursi roda, holder untuk membantu berjalan, meminimalisir leveling antar ruang/area dan fasilitas spesial yang diberikan adalah terdapat area membaca, area terapi dengan menggunakan karpet akupunktur, juga terapi untuk otak dengan disediakan permainan seperti catur dan game.

Dalam menampilkan citra perusahaan, inspirasi diambil dari logo perusahaan yang kemudian akan diterapkan pada Interior. Karakteristik bentuk dari logo dan warna logo menjadi bahan yang diolah untuk pencitraan perusahaan. Pada Logo DAPENBI terdapat perpaduan karakteristik garis tegas dan garis lengkung. Untuk mengaplikasikan logo ini dalam elemen dekorasi diperlukan proses stilasi terlebih dahulu. Bentuk dasar dari logo adalah kotak dan lingkaran. Dari bentuk dasar ini kemudian diolah menjadi ragam bentuk *geometrical* yang diterapkan langsung maupun di olah kembali dalam susunan repetisi yang akan menghasilkan pola/*pattern* yang menarik.

## B. Desain Akhir



Gambar 7. Aksonometri Lantai 1  
(Sumber: Pribadi, 2017)



Gambar 8. Area Pelayanan Dapenbi  
(Sumber: Pribadi, 2017)



Gambar 9. Resepsionis  
(Sumber: Pribadi, 2017)



Gambar 10. Drop Zone  
(Sumber: Pribadi, 2017)



Gambar 11. Entertain Lounge  
(Sumber: Pribadi, 2017)

Mulai dari drop zone, area resepsionis, area lounge, dan area pelayanan, warna biru dan putih mendominasi sebagai bentuk branding perusahaan. Desain grafis yang diterapkan pada backrop menggambarkan bahwa di Jakarta dengan menggunakan symbol monas, adalah lokasi pusat kepengurusan dana pensiun untuk karyawan BI se-Indonesia. Pada *drop zone* disediakan holder untuk membantu menaiki tangga, kursi roda untuk yang membutuhkan dan layanan satpam yang bukan hanya menjaga keamanan, namun membantu bilamana ada kesulitan. Pada area *Entertain Lounge* disediakan berbagai fasilitas supaya tidak menjenuhkan dalam menunggu, mulai dari tv, bacaan, snack, charger station, dan bahkan permainan catur.

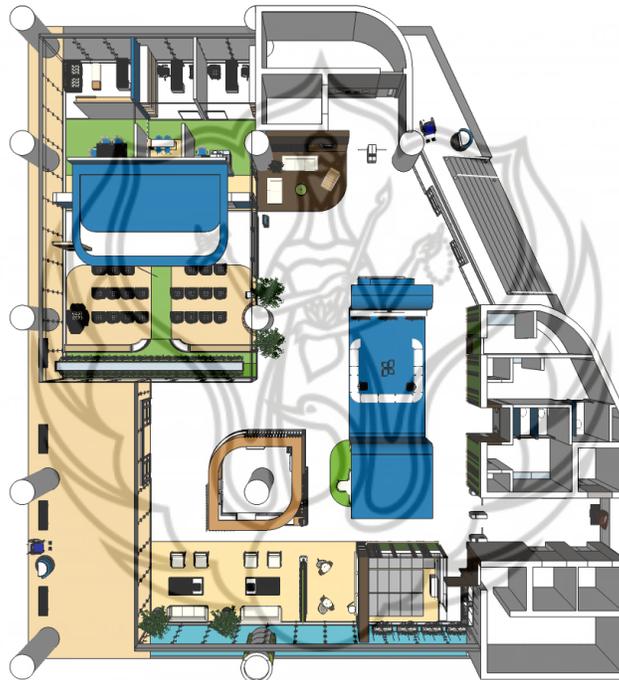


Gambar 12. Meeting Lounge  
(Sumber: Pribadi, 2017)



Gambar 13. Cafeteria  
(Sumber: Pribadi, 2017)

Sedangkan untuk area cafeteria, mushala dan meeting lounge, tema *green design* ditonjolkan melalui material yang mengekspos serat kayu, hadirnya greenery melalui *vertical garden* serta penggunaan *parquete* sebagai material lantai.



Gambar 14. Aksonometri Layout  
(Sumber: Pribadi, 2017)

## KESIMPULAN

Usia harapan hidup di Indonesia setiap tahun mengalami peningkatan, ini berarti berbanding lurus dengan meningkatnya jumlah penduduk usia lanjut. Untuk mendapatkan hidup yang sejahtera saat lanjut usia, lembaga pelayanan dana pensiun mulai diperhatikan. Dana Pensiun Bank Indonesia merupakan salah satu lembaga yang mengurus dana pensiun bagi karyawan Bank Indonesia. Untuk meningkatkan pelayanannya, DAPENBI membangun gedung kantornya sendiri yang berlokasi di Pancoran, Jakarta Selatan. Gedung yang akan dibangun ini terdiri dari 5 lantai, lantai pertama merupakan area pelayanan, lantai dua hingga empat disewakan untuk kantor, dan lantai lima merupakan kantor DAPENBI. Lingkup kerja proyek ini adalah area pelayanan di lantai

pertama yang terdiri dari resepsionis, area pelayanan dana pensiun, area lounge, area komersil, mushala dan toilet.

Pada gedung ini terjadi pertemuan antara generasi produktif kerja dengan generasi non produktif kerja (pensiunan). Kedua kelompok ini memiliki karakteristik yang berbeda. Usia muda dengan segala pergerakannya, usia tua dengan segala keterbatasannya. Pada area pelayanan dana pensiun, proses pengurusan dana pensiun harus memenuhi prosedur yang berlaku, namun proses menunggu adalah sesuatu yang menjenuhkan bagi setiap orang. Menciptakan suasana menunggu yang menyenangkan tentu saja akan memberikan dampak yang positif baik untuk pengguna ruang maupun terhadap citra perusahaan. DAPENBI sebagai bagian dari Bank Indonesia dituntut untuk memberikan pelayanan terbaik untuk mempertahankan citra Bank Indonesia selaku Bank Pelopor yang menjadi acuan perbankan di Indonesia.

Sehingga hal-hal yang menjadi konsiderasi utama pada proyek Area Pelayanan Dana Pensiun Bank Indonesia adalah perancangan interior ramah lansia dengan alur sirkulasi yang fleksibel dan menciptakan suasana menunggu yang menyenangkan dalam balutan gaya modern bertemakan *green design*. Harapannya, dengan konsep ini area pelayanan dana pensiun Bank Indonesia dapat memberikan layanan terbaik bagi pengguna ruang terutama lansia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Kumar, V. (2016). *101 Metode Desain*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.  
Maryam, S. (2008). *Mengenal Usia Lanjut dan Perawatannya*. Jakarta: Salemba Medika.  
Rosemary, O. K. (2014). *Designing Interior 2th Edition*. Wilmer.

